

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang Masalah

Kemiskinan di Indonesia merupakan topik yang tidak pernah habis untuk didiskusikan. Kemiskinan bagaikan “lingkaran setan” yang tidak pernah dapat dituntaskan. Pengelolaan ekonomi yang semakin mengarah ke liberalisasi ekonomi dan mekanisme pasar termasuk pada sektor-sektor strategis.

Seperti pangan, pendidikan, kesehatan, transportasi dan sebagainya, semakin memperlebar ketimpangan sebagian besar masyarakat dalam mengakses berbagai sumber ekonomi.

Pengentasan kemiskinan memang menjadi agenda yang tidak dapat ditunda. Reorientasi kebijakan ekonomi diperlukan agar dapat memutus rantai kemiskinan ,terutama dengan membuka akses masyarakat terhadap sumber-sumber ekonomi , baik akses terhadap pendidikan , modal , dan pasar sehingga mereka dapat meningkatkan pendapatan sekaligus mengakumulasi modalnya .

Dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat,diperlukan demokrasi ekonomi.Inti dari demokrasi ekonomi adalah pengelolaan ekonomi berdasarkan “kebersamaan”(*mutual endeavour*) dan “kekeluargaan” (*brotherhood*) .Dalam konteks ini,semangat ekonomi rakyat yang didasarkan pada nilai kebersamaan dan kekeluargaan harus terus dilembagakan. Oleh karena itu, koperasi sebagai pilar ekonomi rakyat harus dibangun sebagai bangunan perusahaan.

Undang – undang Nomor 12 tahun 1967 mendenifikasikan koperasi sebagai organisasi rakyat yang berwatak sosial,beranggotakan individu atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan.

Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 mendefinisikan koperasi merupakan badan hukum. Ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan koperasi sebagai badan usaha, maka anggota koperasi akan memiliki kekuatan hukum guna kelangsungan usaha, kepastian sistem, profesionalitas, dan sebagainya .

Peraturan yang ada salah satunya mengatur tentang laporan keuangan koperasi, karena laporan keuangan merupakan hal yang krusial bagi kesejahteraan koperasi itu sendiri. Laporan keuangan koperasi harus dijalankan sesuai dengan peraturan yang berlaku agar dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi penggunanya. Informasi yang didapatkan dari laporan keuangan yang baik dapat dijadikan indikator dalam menilai kinerja keuangan koperasi. Untuk mengetahui bahwa koperasi itu dalam kondisi baik atau buruk dalam segi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan yang akan datang oleh manajer koperasi, maka perlu dilakukan penilaian kinerja keuangan.

Penilaian kinerja keuangan koperasi ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk membandingkan pos-pos yang ada pada laporan keuangan. Laporan keuangan yang nantinya diolah, menghasilkan garis besar kinerja koperasi tersebut. Hasil dari analisis rasio keuangan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan tentang keuangan di masa kini maupun untuk perencanaan keuangan di masa yang akan datang.

Rasio-rasio tersebut terdiri dari rasio likuiditas yang dinilai berdasarkan *current ratio*. Rasio solvabilitas yang dinilai berdasarkan total hutang terhadap total aset dan total hutang terhadap modal sendiri. Rasio profitabilitas dinilai dari rentabilitas modal sendiri, *return on asset* dan *net profit margin*.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan rasio solvabilitas merupakan kemampuan koperasi untuk membayar seluruh

kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang dan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan koperasi dalam mencapai keuntungan atau laba.

Sebagai pelaku ekonomi, badan usaha harus mampu memperoleh hasil usaha atau laba dari kegiatan usahanya dengan sebaik mungkin. Sebuah badan usaha atau koperasi dikatakan sehat jika perkembangan hasil usahanya semakin meningkat. Berikut adalah data perbandingan antara total aktiva, modal sendiri dan sisa hasil usaha pada Kopwan Sri Rejeki tahun 2016 -2018

Tabel 1.1
Data Aktiva , Modal sendiri dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Wanita
"Sri Rejeki " Kec.Sedati 2016-2018

NP o	Keteran gan	2016 (Rp)	2017 (Rp)	Ken aikan (%)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	Ken aikan (%)
1	Total Aktiva	1.873.418.070	2.906.654.847	55	2.906.654.847	3.994.446.345	37
2	Modal Sendiri	655.518.541	1.050.366.820	60	1.050.366.820	1.518.857.432	45
3	Sisa hasil Usaha	163.574.934	68.453.270	(58)	68.453.270	256.945.551	275

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa sisa hasil usaha pada Kopwan mengalami penurunan pada tahun 2017 dan mengalami kenaikan pada tahun 2018,. Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI tahun 2006 secara umum kondisi terbaik untuk sebuah koperasi akan lebih baik apabila mampu menghasilkan sisa hasil usaha yang sesuai dengan aktiva dan modal sendiri, maksudnya apabila modal sendiri yang dikeluarkan besar maka sisa hasil usaha yang diperoleh juga harus besar.

Berikut adalah data perbandingan antara total aktiva, modal sendiri dan hutang pada Kopwan Sri Rejeki tahun 2016 -2018.

Tabel 1.2
Data Aktiva, Hutang dan Modal Koperasi Wanita “Sri Rejeki”
Kec. Sedati Tahun 2016 – 2018

Tahun	Aktiva (Rupiah)	Hutang (Rupiah)	Modal (Rupiah)
2016	1.873.418.070	1.217.899.529	655.518.541
2017	2.906.654.847	1.856.288.027	1.050.366.820
2018	3.994.446.345	2.475.588.913	1.518.857.432

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa Pencapaian Aktiva Koperasi Wanita “ Sri Rejeki “ Kec.Sedati tahun 2013 sebesar Rp 1.873.418.070 , pada tahun 2017 naik menjadi Rp2.906.654.847 selanjutnya pada tahun 2018 naik menjadi Rp 3.994.446.345 .Untuk setiap kenaikanjumlah aktiva selama tiga tahun terakhir disebabkan oleh bertambahnya jumlah aktiva lancar maupun aktiva tetap.Sedangkan jumlah hutang pada tahun 2016 sebesar Rp1217.899.529pada tahun 2017 dan 2018 naik sebesar Rp1.856.0288.027, dan Rp2.475.588.913.Setiap kenaikan jumlah hutang disebabkan oleh bertambahnya jumlah dari hutang lancar dan hutang jangka panjang.

Modal pada Koperasi Wanita “ Sri Rejeki “ Kec.Sedati tahun 2016 Rp.655.518.541 , pada tahun 2017 dan 2018 naik sebesar Rp.1.050.366.820 dan Rp.1.518.857.432.Setiap kenaikan yangterjadi terhadap jumlah modal disebabkan oleh terus bertambahnya jumlah modalitu sendiri seperti jumlah simpanan wajib yang terus bertambah setiap tahunnya.

Berdasarkan fakta tersebut, hasil analisis rasio terhadap laporan keuangan ini nantinya sangat diperlukan oleh koperasi dalam keputusan menginvestasikan dana yang dimilikinya kedalam koperasi. Dalam menganalisis

kinerja keuangan, peneliti menggunakan Standar Pedoman Penilaian Koperasi yang dikeluarkan oleh Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V2006.

Mengingat pentingnya pembahasan mengenai analisis rasio untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi, maka dalam penyusunan tugas akhir ini saya tertarik memilih judul **“ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI WANITA SRI REJEKI KEC.SEDATI PERIODE 2016–2018 ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan Kopwan Sri Rejeki diukur dengan rasio Likuiditas periode 2016-2018 ?
2. Bagaimana kinerja keuangan Kopwan Sri Rejeki diukur dengan rasio Solvabilitas periode 2016-2018 ?
3. Bagaimana kinerja keuangan Kopwan Sri Rejeki diukur dengan rasio Profitabilitas periode 2016-2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan di Kopwan Sri Rejeki pada periode 2016-2018 ditinjau dari rasio likuiditas

2. Untuk mengetahui kinerja keuangan di Kopwan Sri Rejeki pada periode 2016-2018 ditinjau dari rasio solvabilitas
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan di Kopwan Sri Rejeki pada periode 2016-2018 ditinjau dari rasio profitabilitas

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dan data sekunder bagi kalangan aktivitas lainnya yang akan melaksanakan penelitian dengan kasus yang sama yaitu tentang pengukuran kinerja keuangan ataupun aspek lain dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap pentingnya melakukan pengukuran kinerja keuangan, guna sebagai dasar pengetahuan, dan tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya untuk menjadikan kinerja keuangan menjadi baik .

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi kopersidalam membuat laporan keuangan koperasi.